

## PENGARUH TOTAL ASSETS TURN OVER, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ni Wayan Okti Anggriani<sup>1</sup>, Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup>, Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : oktianggriani49@gmail.com

### *ABSTRACT*

*Investors who are interested in investing in companies on the Indonesia Stock Exchange, of course, expect high returns. The development of the company's stock price greatly affects investors in investing. If the company's stock price increases, investors think that investing in shares will bring profit. This research was conducted with the aim of knowing the effect of total assets turn over, debt to equity ratio, price earning ratio on stock prices. The sample in this study is a transportation company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018, using 15 sample companies selected using purposive sampling. Based on the research results, it shows that total assets turnover, debt to equity ratio, price earning ratio have a positive and significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *total assets turnover, debt to equity ratio, price earning ratio, stock price*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang di gerakan oleh manusia atau mesin. transportasi dapat memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sektor transportasi merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sector transportasi juga diketahui telah menyumbang sebesar 5, 18% terhadap Produk Domestik Bruto pada tahun 2016 atau naik sebesar 7% per tahun untuk pertumbuhan rata-rata sector transportasi. (Okezone Finance, 2017). Suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik atau pemegang perusahaan. Keuntungan perusahaan yang nantinya diperoleh merupakan suatu pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan

pencapaian target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang ditetapkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan tersebut.

Pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Sartono 2018:9).

*Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola

seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penejualan (Sugiono, 2016). TATO dinilai penting oleh investor dan pemilik perusahaan karena akan menunjukkan efisien atau tidaknya asset yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abertha, Dkk. Tahun 2017 Dengan hasil secara persial *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sartono (2018:121) sebagai berikut semakin tinggi DER maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suriadi (2019) yang Dimana hasil dari uji pengaruh variabel DER terhadap harga saham secara persial, DER memiliki pengaruh positif pada harga saham. Dari hubungan yang positif sehingga tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan dikarenakan investor menyadari adanya kelemahan dari rasio DER sehingga ada investor yang tidak mempertimbangkan rasio ini dalam menentukan harga saham.

*Price Earning Ratio* merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. Menurut Sulistyastuti (2005) *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham (*Earning Per Share*, EPS). Dari penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2017) Dimana Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara persial PER berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya bahwa setiap kenaikan

variabel PER dapat menaikkan harga saham dan mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang.

### Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets Trun Over* (TATO) terhadap harga saham pada *sector* transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada *sector* transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada *sector* transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Trun Over* (TATO) terhadap harga saham pada *sector* transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada *sector* transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada *sector* transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJUAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

*Signalling Theory* Menurut Jama'an (2016) Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal

dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode (Hanuma, 2011). Menurut Retnani (2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan.

### **Saham**

Menurut Zubir (2013:6), harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*Stakeholders*). Rumus dari harga saham menurut Kodrat (2010:13) yaitu:

Harga saham = Harga Penutupan

### **Total Aset Turn Over**

*Total Asset Turn Over (TATO)* menurut Sugiono (2016:65), total asset turn over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over (TATO)* menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Sundjaja dan Barlian, 2003:189). Semakin Tinggi *ratio total asset turn over* berarti efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 201:62). Rumus untuk menghitung *Total*

*Asset Turn Over (TATO)* yaitu (Hani, 2014:

$$123) : TATO = \frac{Sales}{TotalAssets}$$

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2010:142) merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus (Kasmir, 2008: 158) :

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

### **Price Earning Ratio**

*Price Earning Ratio (PER)* menurut Tandililin (2011) adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, dimana nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham. Sudana (2011) mengatakan *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. *Price Earning Ratio (PER)* dirumuskan sebagai berikut Sudana (2011):

$$PER = \frac{Labasaham}{labapersaham}$$

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) terhadap harga saham**

Menurut Sugiono (2016:65), total asset turn over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset

atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap harga saham (Sari, 2020) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa secara simultan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

H1 : *Total Assets Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham**

Menurut Jogiyanto (2011: 392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Fatmawati, Dkk. (2017) dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI.

H2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018.

#### **Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham**

*Price Earning Ratio (PER)* atau biasa disebut P/E Ratio merupakan rasio pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS (*Earning Per Share*)-nya. Semakin besar P/E Ratio suatu saham, maka saham

tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Menurut Suriadi (2019), *Price Earning Ratio (PER)* memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap harga saham makanan dan minuman periode 2015-2017. Dimana bagi investor *Price Earning Ratio (PER)* tinggi kurang baik untuk investasi jangka panjang karena saham itu mempunyai volatilitas yang tinggi sehingga memiliki potensi risiko yang tinggi pula.

H3 : *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018.

#### **Identifikasi variable**

##### **Variable Dependen**

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* yaitu harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

##### **Variabel Independen**

Variabel *independent* adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* yaitu *Total Assets Turn Over (TATO)* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio (DER)* ( $X_2$ ), *Price Earning Ratio (PER)* ( $X_3$ ).

##### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:148) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode tahun 2016-2018 sebanyak 43 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156).

#### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu metode studi kepustakaan yaitu kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber. Selain itu juga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Narimawati, dkk. (2010:39) Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan

#### Teknik Analisis Data

##### Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda, model ini digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Total Assets Turn Over*

$X_2$  = *Debt To Equity Ratio*

$X_3$  = *Price Earning Ratio*

$e_i$  = Standar Error

Tabel 1.  
Hasil Analisis Regresi Linier  
Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-121.682	95.869	
X1	879.350	131.629	.685
X2	139.532	50.310	.281
X3	5.009	2.144	.234

Sumber : Output statistic SPSS 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -121,682 + 879,350 X_1 + 139,532 X_2 + 5,009 X_3$$

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -121,682 menunjukkan nilai variabel harga saham sebesar -0,456 apabila *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) sama dengan nol (0).
2. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 879,350. Hal ini menunjukkan jika variabel lain konstan, setiap kenaikan satu satuan variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) maka harga saham akan meningkat sebesar 879,350.
3. Nilai Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 139,532. Hal ini menunjukkan jika variabel lain konstan, setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan meningkat sebesar 139,532.
4. Nilai Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 5,009. Hal ini menunjukkan jika variabel lain konstan, setiap kenaikan satu satuan variabel *Price Earning Ratio* (PER) maka harga saham akan meningkat sebesar 5,009.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, untuk melihat apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak, dapat kita lihat dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. terhadap taraf signifikan yakni 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandar dized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	109.56989
		295
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.079
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output statistic SPSS 2021

### Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi adanya Multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan cara Melihat nilai Tolerance dan Variance Inflating Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10

maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3.  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.900	1.111
X2	.993	1.007
X3	.903	1.107

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output statistic SPSS 2021

Berdasarkan data Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel dalam penelitian ini kurang dari 10 sedangkan nilai tolerance semua variabel diatas 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### Uji Heterokadistisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan nilai signifikansi berada diatas 0,5 maka model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	89.039	19.213	
X1	21.913	36.488	.097
X2	-6.786	7.627	-.137
X3	-1.109	1.198	-.149

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Output statistic SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

#### Uji Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai Deskripsi variabel dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan simpangan baku. Pengukuran Analisis *Deskriptif Statistik* menggunakan program computer *Statistical For Social Science* (SPSS). *Distribusi statistic descriptive* masing – masing variabel ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5.  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	45	.00	2.91	.4976	.59462
X2	45	-110.77	318481.59	7075.4520	47476.72752
X3	45	-177.25	81.50	-4.1031	36.82717
Y	45	50.00	3460.00	433.3778	789.22284
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output statistic SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif penelitian adalah sebagai berikut variabel harga saham (Y)

memiliki nilai minimum 50, nilai maksimum 3.460, nilai rata-rata 433,378 dan standar deviasi sebesar 789,223. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) (X1) memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 2,91, nilai rata-rata 0,498 dan standar deviasi sebesar 0,595. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) memiliki nilai minimum -110,77, nilai maksimum 318.418, nilai rata-rata 7,075 dan standar deviasi sebesar 47.476,73. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) (X3) memiliki nilai minimum -177,25, nilai maksimum 81,50, nilai rata-rata -4,103 dan standar deviasi sebesar 36,827.

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2009) Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> Kuadrat yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati 1 berarti variable-variabel Independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable Dependen. Hasil penelitian *Adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini

Tabel 6.

##### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 <sup>a</sup>	.663	.638	474.66508

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output statistic SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,663 bahwa tingkat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 66,3% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) mampu menjelaskan 66,3% harga saham dan sisanya

sebanyak 33,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk pengujian kelayakan model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dari *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Hasil penelitian uji statistik F pada penelitian ini di tujukan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1816881 4.185	3	605627 1.395	26. 880	.0 0
Residual	9237584. 392	4 1	225306 .936		
Total	2740639 8.578	4 4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Output statistic SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji signifikansi simultan (uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 26,880 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak, dan jika signifikansi < 0,05 maka Ho diterima. Hasil Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8.  
Hasil Uji Hipotesis ( Uji t )

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-121.682	95.869		-1.269	.212
X1	879.350	131.629	.685	6.681	.000
X2	139.532	50.310	.281	2.773	.008
X3	5.009	2.144	.234	2.336	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output statistic SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa:

- Nilai t variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah 6,681 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho diterima yang artinya *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Nilai t variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 2,773 dan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho diterima yang artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Nilai t variabel *Price Earning Ratio* (PER) adalah 2,336 dan nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho diterima yang artinya *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 879,350 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama diterima

Menurut Sugiono (2016:65), *Total Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai ratio ini maka semakin tinggi harga saham karena investor menilai perusahaan mampu mengelola asset yang dimiliki dengan baik.

Hipotesis yang pertama, artinya *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 139,532 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang mana lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua diterima.

*Debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan perusahaan mampu mengelola resiko yang dimiliki dan mampu meningkatkan kapasitas produksinya sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya *Debt To Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Hipotesis yang kedua diterima, artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Debt To*

*Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 5,009 dengan tingkat signifikansi 0.024 yang mana lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga diterima.

*Price Earning Ratio* (PER) atau biasa disebut P/E Ratio merupakan rasio pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS (*Earning Per Share*)-nya.

Hipotesis yang ketiga diterima, artinya *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2019) dan Adisanjaya, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia konsisten ada selama periode penelitian tahun 2016-2018. Hal ini berarti bahwa hipotesis *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan

sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia konsisten ada selama periode penelitian tahun 2016-2018. Hal ini berarti bahwa hipotesis *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

3. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia konsisten ada selama periode penelitian tahun 2016-2018. Hal ini berarti bahwa hipotesis *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

### Keterbatasan dan Saran

#### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan yang relatif masih pendek, yaitu tahun 2016-2018, sehingga jumlah sampel yang digunakan masih sangat terbatas.
2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan transportasi saja, sehingga hanya sedikit perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio.

#### Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan dan dilengkapi oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya meneliti *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) dengan variabel independen harga saham. Bagi peneliti selanjutnya agar

menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi harga saham.

2. Perusahaan sector transportasi diharapkan dapat lebih memperhatikan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam upaya meningkatkan harga saham perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Ed. 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, S., & Taruli, D. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2015. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 2(2), 128-137.
- Desiana, L. 2017. Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Dividend Yield Ratio (Dyr), Dividend Payout Ratio (Dpr), Book Value Per Share (Bvs) Dan Price Book Value (pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 199-212.
- Fatmawati, F., Wahono, B., & Priyono, A. A. 2017. Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt Ratio (Dr), Debt To Equity Ratio (Der) Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(02).

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, Z., & Sinaga, R. 2019. Pengaruh current ratio (rasio lancar), return on equity dan total asset turn over (tato) terhadap harga saham pada sector consumer goods industry di bursa efek indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 35-44.
- Gustmainar, J., & Mariani, M. 2018. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465-476.
- Hantono, H., Sari, I. R., Chiquita, C., Levina, L., Gloriana, M., & Sabaryanti, S. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Business Risk, Firm Size, Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(2), 82-93.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Mulyadi, J. M. V., & Wiratno, A. 2018. Analisis pengaruh debt to equity ratio, return on equity, current ratio, operating profit margin dan inflasi terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI). *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 122-137.
- Nababan, S., Nainggolan, E. R., Tobing, D., & Sembiring, S. A. T. 2019. Pengaruh Total Assets Turnover (Tato), Net Profit Margin (Npm) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Perubahan Laba Di Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan Tahun 2012-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 67-76.
- Nur'aidawati, S. 2018. Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Nordiana, A., & Budiyanto, B. (2017). Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2).
- Purba, D. P., Simanjuntak, R, N., Sinuea, A, M., Sihombing, Y. 2019. Pengaruh Capital Structure, Total Assets Turn Over (TATO) dan Net profit Margin (NPM), terhadap harga saham pada sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(1), 301-315.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4), 2106-2133.
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa

- efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Sijabat, F. D., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*, 7(7), 3681-3708.
- Sudana. I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 21-31.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. 6th ed. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan. 13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umam, Khaerul & Harry, Susanto. 2017. *Manajemen Investasi*. Cetakan Pertama. Bandung: CV PUSTAKA SET